

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Modal intelektual merupakan suatu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan. Modal intelektual merupakan komponen yang disusun, ditangkap dan digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Modal Intelektual merupakan salah satu sumber daya non fisik atau aset tidak berwujud yang tidak terlihat pada laporan keuangan (neraca) perusahaan, tetapi semakin diakui sebagai aset strategis dan dipandang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan berkelanjutan. Sebagai aset utama yang dapat membangun daya saing perusahaan, maka sangat penting bagi perusahaan untuk memahami strategi pengelolaannya.

Bataineh dan Al Zoaby (2011) mendefinisikan Modal Intelektual sebagai keterampilan, pengetahuan, dan teknologi yang digunakan untuk menciptakan keunggulan bersaing bagi organisasi. Menurut Prahalad dan Hamel (1990) dalam Shiddiq (2013), bahwa modal intelektual merupakan sumber daya berharga, sulit ditiru dan tidak tergantikan yang menghasilkan keunggulan bersaing. Modal intelektual terdiri dari elemen utama perusahaan yang meliputi human capital, capital employed dan relational capital yang dianggap dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan dan menjaga stabilitas persaingan dengan perusahaan lain (Shiddiq, 2013). Perusahaan yang

berinvestasi pada modal intelektual memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berinvestasi hanya pada aset-aset fisik seperti mesin dan peralatan (OECD 2013). Ini disebabkan investasi pada modal intelektual dapat menghasilkan *knowledge spillover* pada masyarakat dan lingkungan bisnis di luar perusahaan yang dapat mendorong percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, ketika sebuah pengetahuan telah diciptakan, maka pengetahuan tersebut dapat digunakan kembali tanpa menghasilkan biaya tambahan. Kedua hal ini dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan dan pertumbuhan perusahaan (OECD 2013).

Salah satu model yang digunakan untuk menghitung modal intelektual adalah modal VAIC (value added intellectual). VAIC didesain untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tidak berwujud dalam suatu perusahaan (pulic, 1998 dalam Siti Nurhayati2017:136). Terdapat tiga komponen utama yang membentuk model VAIC, yaitu *capital employed efficiency*, *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency*. *Capital employed efficiency* (CEE) merupakan modal yang kuasai oleh perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan (Simarmata, 2015). *Human capital efficiency* (HCE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia. *Human capital efficiency* (HCE) menganggap bahwa pengetahuan, keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh pekerja merupakan aset yang bernilai bagi perusahaan (Dwipayani,2014).

Sedangkan *structural capital efficiency* (SCE) merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan berupa pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan seperti prosedur, database, budaya, rutinitas, dan sistem Baroroh (2013:174 dalam Termudi A, Z, 2017:77)

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang organisasinya yang didirikan khusus bertujuan untuk memberi kesejahteraan pada anggotanya. Tujuan memberi kesejahteraan tersebut lebih kepada sektor ekonomi. Badan usaha khusus yang dibentuk dengan asas kekeluargaan, sebab badan usaha ini akan memprioritaskan anggota didalamnya. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan bentuk usaha lain seperti Perseroan Terbatas (PT) yang terdaftar di BEI. Karakteristik utama tersebut terletak pada indentitas ganda anggota koperasi, yaitu anggota koperasi merupakan pemilik koperasi sekaligus pengguna jasa koperasi (Arifin R., 2010). Ini berarti bahwa pertumbuhan dari koperasi merupakan perhatian utama dari setiap anggota koperasi karena setiap anggota koperasi juga merupakan pemilik dari konsumen dari koperasi tersebut. Ketika nilai koperasi mengalami peningkatan, maka kesejahteraan para anggotanya juga akan semakin meningkat.

Penelitian Satiti dan Asyik (2013) menyatakan bahwa modal intelektual (HCE, SCE, dan CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun komponen Human Capital Efficiency (HCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Ini dikarenakan nilai HCE diperoleh dari hasil bagi nilai tambah (value added)

dengan biaya gaji dan tunjangan. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan belum termotivasi hanya dengan gaji dan tunjangan yang diperolehnya untuk meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. CEE tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pada laporan keuangannya, modal perusahaan asuransi rata-rata diperoleh dari setoran pemilik dan penjualan saham kepada masyarakat umum.

Penelitian Jems dan Renya (2019) menyatakan bahwa modal intelektual (HCE, SCE, dan CEE) berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi. Namun komponen *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa HCE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi di Kota Kupang. HCE merupakan kemampuan dari SDM koperasi yang diprosikan dengan biaya gaji dalam menghasilkan nilai tambah atau *value added*. Gaji serta beban pelatihan dan pengembangan SDM yang diadakan oleh koperasi di Kota Kupang ternyata belum mampu berkontribusi untuk meningkatkan nilai tambah koperasi. Hal ini dapat menunjukkan kualitas SDM koperasi di Kota Kupang yang masih rendah dan belum dapat bersaing dalam memanfaatkan aset pengetahuan untuk meningkatkan produktifitas kerja serta menciptakan nilai tambah dalam era revolusi industri 4.0 sekarang ini. Hasil SCE yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa koperasi di Kota Kupang belum menggunakan nilai tambahnya untuk menciptakan sebuah *Structural Capital* seperti prosedur, pengelolaan sistem, dan database yang optimal untuk dapat mendukung

pertumbuhannya. Ini dikarenakan desain *Structural Capital* yang baik sebenarnya dapat menjadi lingkungan bagi karyawan koperasi untuk dapat menghasilkan kinerja intelektual yang tinggi. Namun tanpa adanya dukungan prosedur, sistem dan database yang baik, maka produktifitas kinerja intelektual karyawan juga tidak akan maksimal.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan koperasi di Kota Kupang. Perbedaan dari variabel penelitian yang digunakan dan ketidakkonsistenan antara teori dengan hasil penelitian maupun antara hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu dengan menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda. Sampel dalam penelitian ini menggunakan koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota kupang. Variabel yang digunakan adalah *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Stuctural Capital Efficiency* (SCE). Yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan koperasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada masih ditemukan hasil penelitian yang berbeda, maka penelitian ini mengambil judul **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PERTUMBUHAN KOPERASI DI KOTA KUPANG.**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah : Pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan koperasi Di Kota Kupang.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka yang menjadi persoalan penelitian adalah :

1. Apakah *capital employed efficiency* berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi di kota kupang?
2. Apakah *human capital efficiency* berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi di kota kupang?
3. Apakah *structural capital efficiency* berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi di kota kupang?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan koperasi di Kota Kupang.

b. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan koperasi di Kota Kupang.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk memperdalam pengetahuan penulis terkait pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan koperasi di Kota Kupang.

b. Bagi Instansi/Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literature yang diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan modal intelektual terhadap pertumbuhan koperasi di Kota Kupang.

c. Bagi pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan untuk akademisi mengenai pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan koperasi di Kota Kupang.